

PENINGKATAN *TASK COMMITMENT* DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE RESITASI

Oleh:

Desi Ari Andayani, Supriyono, Nila Kurniasih

Program Studi Pendidikan Matematika

FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: andayanidesiari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *task commitment* dan hasil belajar menggunakan metode *resitasi*. Dilaksanakan pada kelas VII-B MTs Ma'arif NU Purworejo tahun ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi dan tes hasil belajar ranah kognitif pada setiap siklus. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. *Task commitment* siswa pada siklus I menunjukkan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan seenaknya sendiri dan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa semakin rajin mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pada siklus I mencapai persentase *task commitment* 58% , persentase angket *task commitment* 66,40%, persentase hasil belajar ranah psikomotoris 63,06%, dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 40%. Pada siklus II mencapai persentase *task commitment* 70%, persentase angket *task commitment* 72,12%, persentase hasil belajar ranah afektif 73,21%, persentase hasil belajar ranah psikomotoris 73,89%, dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Kata kunci: *Task Commitment*, Hasil Belajar, Resitasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh suatu negara. Negara yang pendidikannya maju akan menghasilkan bangsa yang terdidik dan berkualitas, oleh karena itu setiap bangsa dari suatu negara berlomba-lomba dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan saat ini tentu tidak akan terlepas dari adanya kurikulum yang berlaku. Di Indonesia kurikulum yang terbaru adalah kurikulum 2013. Namun tidak semua sekolah dapat menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Ada banyak faktor yang mendasarinya. Meski sudah dianjurkan memakai kurikulum 2013, tetapi banyak sekolah yang kembali kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena dirasa lebih mudah untuk dilaksanakan. Salah satu tujuan KTSP untuk mata pelajaran matematika tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar

konsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika yang ada di kelas VII B MTs Ma'arif NU Purworejo masih menggunakan metode ceramah. Sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang belum bisa menerima dan memahami materi matematika. Di dalam kelas juga terlihat siswa kurang bersemangat untuk belajar dan lalai terhadap tugas-tugas yang telah diberikan. Banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Malas dan masa bodoh terhadap tugas juga masih ada dalam diri siswa. Siswa juga sering kali mencari alasan untuk menunda tugasnya lebih memilih untuk bermain. Hal ini menunjukkan *task commitment* siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII B MTs Ma'arif NU Purworejo, nilai rata-rata UTS kelas VII B yaitu 58,20. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 66.

Pembelajaran dengan metode ceramah yang ada di MTs Ma'arif NU Purworejo terkesan membosankan. Maka perlu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Metode pembelajaran *resitasi* adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu dan mengulang (mengucap) kembali sesuatu yang telah dipelajari agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Tugas dari *resitasi* ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Sehingga akan terasa manfaatnya dari materi yang akan disajikan, *task commitment* akan muncul, hasil belajar siswa akan lebih baik, dan suasana belajar menjadi menyenangkan.

Reni Akbar (2005:67) menyatakan bahwa "jika tanggung jawab terhadap tugas suatu bentuk halus dari motivasi". Suatu istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab adalah ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan terus menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk

menyelesaikan pekerjaan penting. Menurut Utami Munandar (2014: 25) "*Task Commitment* adalah motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan *task commitment* adalah adalah suatu bentuk halus dari motivasi, motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Menurut Slameto (2015: 2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Purworejo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 13 siswa putra dan 7 siswa putri, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah *task commitment* dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa pengamatan tindakan, angket *task commitment*, observasi *task commitment*, observasi hasil belajar ranah psikomotoris, dan hasil belajar ranah kognitif siklus I sampai siklus II. Analisis data hasil pengamatan sebagai berikut. Hasil penelitian kualitatif dengan metode pembelajaran *resitasi* bahwa *task commitment* siswa pada siklus I menunjukkan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan seenaknya sendiri dan adanya *reward* pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang semakin rajin mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Hasil penelitian kuantitatif metode pembelajaran *resitasi* yaitu (1) rata-rata *task commitment* siswa pada siklus I berdasarkan hasil observasi 58% meningkat menjadi 70% dan berdasarkan hasil angket 66,40% meningkat menjadi 72,12%. (2) rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotoris pada siklus I berdasarkan hasil observasi 63,06% meningkat menjadi 73,89%, dan tes ranah kognitif pada siklus I menunjukkan 45% dari jumlah siswa tuntas KKM dengan rata-rata nilai 60,20 dan meningkat menjadi 70% dengan rata-rata nilai 69,33. Hal ini menunjukkan peningkatan *task commitment*, hasil belajar ranah psikomotoris, hasil belajar ranah kognitif dari siklus I ke siklus II.

Task commitment siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang menyebabkan *Task commitment* siswa masih rendah karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa sering kali melupakan tugas yang di berikan oleh guru serta kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hasil observasi *task commitment* pada siklus 1 masih kurang optimal, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan seenaknya sendiri. Kedua, siswa kurang dapat menyelesaikan masalah dalam diskusi. Ketiga, Siswa kurang mampu dalam mengerjakan soal yang bervariasi dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal latihan. Keempat, di dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan banyak ramai sendiri. Kelima, siswa belum semuanya aktif dalam pembelajaran siswa masih malu-malu pada

saat berdiskusi maupun saat menyampaikan pendapatnya. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa ranah psikomotoris pada siklus I dan siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dalam kategori cukup baik. Pada saat pembelajaran akan dimulai siswa segera masuk kelas, siswa juga mencatat bahan pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu kemauan untuk menerima pelajaran dari guru juga sudah cukup baik. Peneliti juga memberikan *reward* pada siklus II agar siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Hasil perhitungan rata-rata dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut. Pada kondisi awal, hasil belajar siswa ranah kognitif masih rendah. Rerata kelas untuk nilai Ujian Tengah Semester 1 sebesar 58,20 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25%. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dan hasil belajar siswa ranah kognitifnya pun kurang memuaskan. Untuk memperbaiki hasil belajar ranah kognitif peneliti menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dan juga memberikan *reward* pada siklus II.

Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II, *task commitment* pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari siswa yang semakin rajin mengerjakan tugas dan bertanggung jawab. Berdasarkan persentase *task commitment* dan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *resitasi* di MTs Ma'arif NU Purworejo berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai *task commitment* dan hasil belajar menggunakan metode *resitasi* di kelas VII B MTs Ma'arif NU Purworejo, dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Task commitment* dan hasil belajar siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Purworejo mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata persentase pada lembar observasi *task commitment* siswa diperoleh persentase 58% pada siklus I dan 70% pada siklus II dan hasil angket *task commitment*

siswa diperoleh persentase 66,40% pada siklus I dan 72,12% pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar, pada lembar observasi hasil belajar siswa ranah psikomotoris diperoleh persentase 66,11% pada siklus I dan 73,89% pada siklus II dan untuk hasil belajar ranah kognitif dapat ditunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai nilai KKM sekolah sebesar 25% pada data awal, kemudian 45% pada siklus I, sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM sekolah pada siklus II sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Untuk pihak sekolah Diharapkan agar metode pembelajaran ini dapat menjadi metode pembelajaran alternatif yang digunakan MTs Ma'arif NU Purworejo. Karena metode pembelajaran *resitasi* dapat meningkatkan *task commitment* dan hasil belajar siswa; (2) untuk peneliti lain Dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dengan mencakup aspek selain *task commitment* dan dapat mengaplikasikannya pada materi pelajaran selain mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwoko, Yudi Riawan. 2017. Urgensi Pedagogical Content Knowledge Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Volume 3, Nomor 2. 42-55 dapat diakses dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/view/4338> pada tanggal 10 April 2017.
- Reni Akbar Hawadi. 2005. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami Munandar. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

